

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 GELOMBANG KETIGA

Trio Gustin Rahayu

Universitas Faletahan; Jl Raya Cilegon KM 6, Pelamunan, Kramatwatu, Serang, Banten
Jurusan DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Faletahan Serang Banten

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Trio Gustin Rahayu E-mail: triogustin@gmail.com</p>	<p><i>The incidence of covid-19 in August 2021 has decreased so that many people are disobedient to efforts to prevent the spread by implementing health protocols. Efforts to prevent the spread of Covid-19 will not be maximized if they are not supported by the participation of the community, so an effort is needed to increase public compliance as an effort to prevent the third wave of Covid-19. study was to determine public compliance with health protocols as an effort to prevent the third wave of Covid-19. Quantitative research method with descriptive study. The research population is all people in Pandeglang and Serang Regencies, Banten Province with a sample of 150 respondents. The data collection tool was carried out online using a questionnaire with a Google form which was distributed to the public from January to March 2022. Data analysis techniques using univariate analysis were used to describe the characteristics of respondents and the characteristics of each variable in this study in the form of frequency distribution tables and proportions of every variable. The results showed that the level of community compliance in efforts to prevent co-19 wave 3 was the level of adherence to washing hands (95%), the level of adherence to wearing masks (92%) and the level of adherence to keeping a distance (77%). The recommendation from this study is that it is necessary to carry out further research regarding what factors influence the low compliance of the community in keeping a distance as an effort in implementing health protocols</i></p>
<p>Keywords: Covid-19_1 Compliance_2 Health protocol_3</p>	
<p>Kata Kunci: Covid-19_1 Kepatuhan_2 Protokol Kesehatan_3</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Angka kejadian covid-19 pada bulan agustus tahun 2021 mengalami penurunan sehingga banyak masyarakat yang tidak patuh terhadap upaya pencegahan penyebaran dengan menerapkan protokol kesehatan. Upaya pencegahan penyebaran covid-19 tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi dari masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat sebagai upaya pencegahan covid-19 gelombang ketiga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepatuhan masyarakat terhadap protokol Kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 gelombang ketiga. Metode penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif. Populasi penelitian semua masyarakat yang berada di Kabupaten Pandeglang dan Serang Provinsi Banten dengan sampe sebanyak 150 responden. Alat pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan kuesioner dengan <i>google form</i> yang disebarakan ke masyarakat pada bulan Januari sampai Maret 2022. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan karakteristik dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini berupa tabel distribusi frekuensi serta persentase dari setiap variable. Hasil penelitian</p>

	<p>menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat dalam upaya pencegahan covid-19 gelombang 3 yaitu tingkat kepatuhan mencuci tangan (95%), tingkat kepatuhan memakai masker (92%) dan tingkat kepatuhan menjaga jarak (77%). Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak sebagai salah satu upaya dalam penerapan protokol kesehatan</p>
	<p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p style="text-align: right;">Trio Gustin Rahayu© 2023 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia seperti batuk pilek hingga yang lebih serius yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan yaitu covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang penyebabnya belum diketahui dan pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Covid-19 pada saat ini menjadi pandemi yang terjadi di banyak negara seluruh dunia (WHO, 2021).

Covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia sekitar bulan Maret tahun 2020. Sejak saat itu angka kejadian covid-19 di

Indonesia semakin bertambah. Memasuki tahun 2021 angka kejadian covid-19 mengalami peningkatan (gelombang kedua) yang signifikan yaitu pada bulan Juli lebih tepatnya pada tanggal 15 Juli dengan jumlah kasus baru 56.757 dimana pada tanggal tersebut merupakan puncak tertinggi dari angka kejadian dengan kasus terbaru (Kemenkes, 2021). Hingga sampai data terakhir pada tanggal 27 Oktober 2021 total angka kejadian covid-19 yaitu positif 4.241.809, sembuh 4.085.775 dan meninggal 143.299.

Memasuki bulan Agustus tahun 2021 angka kejadian kasus baru Covid-19 mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan masyarakat sudah mulai tidak taat terhadap protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa *New Normal* yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (*hand sanitizer*), menjaga jarak

(*social distancing*), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah (Hamdani, 2020).

Upaya pencegahan penyebaran covid-19 tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi dari masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol yang ada.

Terdapat faktor yang memberikan pengaruh terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 diantaranya yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi (Afrianti & Rahmiati, 2021). Selain itu beberapa karakteristik sosial, demografi, dan ekonomi dari responden yang berpengaruh pada tingkat kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan antara lain status reaksi responden menyikapi kondisi wabah Covid-19, persepsi keefektifan tindakan isolasi diri atau karantina mandiri yang dilakukannya dapat memperlambat penyebaran Covid-19, tingkat kekhawatiran tentang berita Covid-19, tingkat kekhawatiran ketika bepergian ke luar rumah, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan responden, status pernikahan responden, status kesehatan responden, dan usia responden (Riyadi & Larasaty, 2020).

Selain itu berdasarkan hasil penelitian di Bangkinang tahun 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 46,4% responden tidak mempercayai adanya Covid-19 dan sisanya 53,6% responden percaya adanya Covid-19. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara perilaku pencegahan dengan kepercayaan adanya Covid-19. Sehingga Sebagian responden yang percaya terhadap adanya Covid-19 maka mereka cenderung akan mempunyai perilaku pencegahan terjadinya Covid-19 yang baik salah satunya yaitu menerapkan protokol kesehatan (Novita, et al., 2021). Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan pada masyarakat Pandeglang dan Serang mendapatkan hasil bahwa masih banyak nya masyarakat yang belum patuh terhadap protokol kesehatan. Terutama banyak masyarakat yang masih belum mau menggunakan masker. Hal ini mereka katakan bahwa penggunaan masker membuat aktivitas menjadi terhambat. Masker membuat kesulitan bernafasan sehingga sulit dalam melakukan kegiatan. Selain itu daerah Kabupaten Pandeglang dan Serang merupakan daerah dimana banyak masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Sehingga masyarakat yang tinggal di pedesaan masih menganggap bahwa Covid -19 tidak ada sehingga tidak perlu menggunakan masker.

Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan adanya fenomena yang terjadi pada masyarakat terkait protokol Kesehatan, maka memicu penulis untuk mempelajari lebih lanjut tentang tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 dalam rangka pencegahan terjadinya gelombang ketiga penyebaran Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan desain deskriptif eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Pandeglang dan Serang Provinsi Banten. Sampel dalam penelitian ini adalah 150 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*.

Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan kuesioner yang di adopsi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner di sebar dengan bantuan *google formulir* dimana link tersebut disebar ke sejumlah masyarakat secara *online* melalui *whatsapp group* dan *contact person* untuk kemudian diisi dan meminta untuk disebar kembali kepada orang lain. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat. Analisa yang digunakan bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan dari karakteristik responden dan karakteristik dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini yang bentuknya berupa tabel distribusi frekuensi serta persentase dari setiap variable.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	Persentase (%)
Usia	12 – 18 tahun	53	36
	18 – 40 tahun	69	46
	40 – 60 tahun	24	17
	>60 tahun	4	1
Jenis kelamin	Laki-laki	64	43
	perempuan	86	57
Tingkat pendidikan	Tidak sekolah	44	29
	SD	48	32
	SMP	15	10
	SMA	27	18
	Sarjana	16	11
Pekerjaan	Bekerja	82	55
	Tidak bekerja	68	45

Tabel 1 terlihat bahwa dari karakteristik responden berdasarkan usia sebanyak 69 (46%) usia terbanyak antara 18-40 tahun, sedangkan dari karakteristik jenis kelamin sebanyak 86 (57%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 64 (43%)

berjenis kelamin laki-laki. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pendidikan SD sebanyak 48 responden dan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu bekerja sebanyak 82 responden

Tabel 2. Jenis Kegiatan Masyarakat

Peraturan	Jenis kegiatan	Jumlah	Frekuensi (%)
<i>Social Distancing</i>	Menjaga jarak sekitar 1.5m - 2m ketika harus bertemu orang lain.	111	74%
	Membatasi diri untuk tidak bepergian ke area umum, seperti mall/pertokoan, pasar, terminal, dan lain-lain.	134	89%
	Mengurangi frekuensi interaksi dengan orang selain yang tinggal serumah.	102	68%
	Tidak bersentuhan fisik dengan orang lain.	126	84%
	Mengurangi jumlah orang yang anda temui setiap hari.	118	79%
	Tidak berbagi apapun yang memungkinkan terjadi perpindahan virus (misal: berbagi merokok, makanan minuman, sajadah).	126	84%
	Melakukan kegiatan dari rumah.	95	63%
Pemakaian masker secara tepat	Menggunakan masker setiap kali keluar rumah atau bertemu orang lain.	138	92%
	Mencuci tangan	142	95%
	Mencuci tangan dengan benar (pakai sabun, minimal 20 detik, air mengalir) dan sering terutama sebelum dan setelah melakukan kegiatan.		

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 150 responden yang mengisi kuesioner didapatkan hasil jenis kegiatan masyarakat yang dilakukan dalam upaya pencegahan covid-19 sebagai upaya pencegahan gelombang ketiga. Dari kegiatan *social distancing* atau yang disebut dengan kegiatan menjaga jarak dan mengurangi interaksi dengan orang lain terdapat jenis kegiatan dengan tingkat kepatuhan yang paling rendah yaitu 63%,

dengan artian terdapat 37% yang masih melakukan kegiatan di luar rumah. Sementara kegiatan *social distancing* yang paling tinggi dilakukan oleh masyarakat adalah kegiatan membatasi diri untuk tidak bepergian ke area umum, seperti mall/pertokoan, pasar, terminal, dan lain-lain yaitu sebanyak 89%.

Tabel 3. Presentase Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan	Jumlah	Persentase
Kepatuhan memakai masker	138	92%
Kepatuhan mencuci tangan	142	95%
Kepatuhan menjaga jarak	116	77%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang jenis kegiatan masyarakat selama pandemic covid 19 mengatakan bahwa kegiatan *social distancing* berada pada tingkat kepatuhan yang paling rendah yaitu 63%. Sementara kegiatan *social distancing* yang paling tinggi dilakukan oleh masyarakat adalah kegiatan membatasi diri untuk tidak bepergian ke area umum, seperti mall/pertokoan, pasar, terminal, dan lain-lain yaitu sebanyak 89%.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Anggriani & , 2021) bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Siti Hajar yaitu sekitar 84% dalam masa *new normal* ini, mereka melakukan kegiatan diluar luar dan masih mendatangi tempat-tempat umum. Hal ini berarti hanya 17% mahasiswa yang masih tetap melakukan kegiatan dirumah dalam 14 hari terakhir.

Kegiatan pemakaian masker secara tepat yaitu menggunakan masker setiap kali keluar rumah atau bertemu orang lain tingkat kepatuhan nya masih sangat tinggi

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan dan kegiatan masyarakat sebagai upaya pencegahan covid-19 gelombang 3 yang paling tinggi tingkat kepatuhannya yaitu kepatuhan mencuci tangan (95%), kepatuhan memakai masker (92%) dan kepatuhan menjaga jarak (77%).

yaitu sebesar 92%. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Anggriani & , 2021) dengan hasil bahwa sekitar 66% responden telah menggunakan masker. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa salah satu cara untuk mengurangi risiko penularan virus covid-19 adalah dengan memakai masker dimana kita ketahui bahwa penularan covid-19 yaitu melalui droplet dan udara.

Banyaknya masyarakat Pandeglang dan Serang dalam menggunakan masker ketika keluar rumah, hal ini disebabkan karena kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang baik terkait adanya dampak dari covid-19 dimana salah satunya adalah kematian. Sementara kasus kematian di Pandeglang dan Serang akibat dari covid-19 sudah banyak.

Pada masa pandemi covid-19 tindakan kepatuhan dalam penggunaan masker dapat menekan angka penularan dan pengendalian Covid-19 karena dengan menggunakan masker maka akan mengurangi percikan *droplet* yang berasal

dari percakapan atau kontak langsung. Namun menurut penelitiannya (Meikawati & Andanawarih, 2022) menunjukkan bahwa tidak semua responden patuh terhadap tindakan pencegahan covid-19 yaitu dengan penggunaan masker. Pada pedagang pasar tradisional di kota Pekalongan menunjukkan sebagian besar tidak patuh dalam penggunaan masker yaitu sebanyak 72 responden (80%) dan hanya 18 responden (20%) yang patuh terhadap penggunaan masker selama berjualan di pasar. Hal ini sebabkan karena menurut responden penggunaan masker menimbulkan ketidaknyamanan pada saat komunikasi dengan pelanggan. sehingga masih banyak pedagang yang penggunaan maskernya tidak benar yaitu dengan menurunkan masker hingga dagu. Sementara kegiatan mencuci tangan yaitu mencuci tangan dengan benar (pakai sabun, minimal 20 detik, air mengalir) dan sering terutama sebelum dan setelah melakukan kegiatan juga tingkat kepatuhannya masih cukup tinggi yaitu sebesar 95%. Berdasarkan penelitian (Artama, et al., 2021) mendapatkan hasil bahwa dari 58 responden terdapat 28 responden atau sekitar 48,3% yang patuh melakukan tindakan pencegahan covid-19 berupa cuci tangan dan sebanyak 30 responden atau sekitar 51,7% yang tidak patuh dalam tindakan mencuci tangan

Pada table 3 didapatkan hasil bahwa tingkat urutan tingkat kepatuhan yang tertinggi ke rendah yaitu kepatuhan mencuci tangan (95%), kepatuhan memakai masker (92%) dan kepatuhan menjaga jarak (77%). Tingginya persentase kepatuhan masyarakat Pandeglang dan Serang terhadap protokol kesehatan dengan mencuci tangan disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 ini membuat masyarakat sadar akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Kegiatan cuci tangan sangat mudah dilakukan. Kebiasaan cuci tangan diharapkan menjadi suatu kebiasaan sehari-hari yang berkelanjutan, terutama dalam situasi pandemi Covid-19. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air bersih dan sabun, sebagai salah satu upaya untuk memutuskan rantai pandemi Covid-19. Sedangkan rendahnya persentase kepatuhan masyarakat Pandeglang dan Serang terhadap protokol kesehatan dengan menjaga jarak disebabkan karena salah satu kebiasaan sehari-hari yang sering dilakukan sebagai makhluk sosial adalah kegiatan berkumpul. Sehingga menjaga jarak merupakan hal yang paling sulit. Budaya Indonesia sendiri memang senangnya berkumpul. Filosofi Jawa mengatakan bahwa mangan ora mangan

yang penting kumpul. Sebagai contoh ketika mengantre di kasir, walaupun sudah ada aturan batasnya tetap aja masyarakat akan menempel ke punggung orang di depannya. Sehingga ini menjadi tantangan bagi masyarakat terutama dalam menjaga jarak sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Kepatuhan responden terhadap penerapan protokol kesehatan yang paling baik yaitu kepatuhan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas menurut (Ain, Soesanto & Setyawati, 2022) dengan dengan skor 3 sebanyak 31 responden (34,3%) dan skor 4 sebanyak 69 responden (76,6%). Namun rata-rata responden yaitu sebanyak 90 responden (100%) patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan yaitu usia (semakin tinggi usia responden maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan), jenis kelamin (remaja perempuan lebih patuh dibandingkan remaja laki-laki), dan tingkat pendidikan.

Menurut Purba, et al. (2021) selain faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pencegahan penularan covid-19 diatas terdapat juga sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan di Puskesmas Simalingkar

Medan tahun 2021. Sarana dan prasarana menjadi sangat penting. Sebagai contoh ketidakterediaan fasilitas cuci tangan membuat seseorang bisa saja beralasan untuk tidak mencuci tangan. Sehingga sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan tindakan pencegahan penularan covid-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat kepatuhan dan kegiatan masyarakat sebagai upaya pencegahan covid-19 gelombang 3 yang paling tinggi tingkat kepatuhannya yaitu kepatuhan mencuci tangan (95%), kepatuhan memakai masker (92%) dan kepatuhan menjaga jarak (77%). Saran dari penelitian diharapkan kepada masyarakat untuk selalu tetap menjaga protokol kesehatan yang dilengkapi dengan melakukan vaksin Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N. & Rahmiati, C., 2021. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19. *Jurnal Ilmiah Permas*, pp. 113-124.
- Ain, N., Soesanto, E. & Setyawati, D., 2022. Kepatuhan Remaja terhadap Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas Vol 5 No 2*, pp. 35-44.

- Anggriani & S., 2021. EFEKTIVITAS PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL DAN RISIKO COVID-19 PADA MAHASISWA STIKES SITI HAJAR. *Jurnal STIKES Siti Hajar Vol 3 No 2*.
- Artama, S., R. & L, M. B., 2021. Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah 10 (1)*, pp. 65-72.
- Hamdani, 2020. Kepatuhan Sosial di Era New Normal.. pp. <https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/index.html>.
- Kemenkes, 2021. Statistik kasus baru dan kematian covid 19. p. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- Meikawati, P. R. & Andanawarih, P., 2022. Kepatuhan Pedagang Pasar dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Kota Pekalongan. *Journal Research Midwifery PoliteknikTegal Vol 11 no 1*.
- Notoatmodjo, 2003. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, M., Yuristin, D. & S., 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepercayaan Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19 di Bangkinang tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4).
- Purba, I. I., Sinaga, T. R., Nababan, D. & Sinaga, J., 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2*.
- Riyadi & Larasaty, P., 2020. *FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT PADA PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19*. s.l., s.n.
- WHO, 2021. Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.